

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam dapat memberikan kontribusi yang cukup memuaskan dalam upaya peningkatan pendapatan untuk masyarakat, khususnya peternak. Karena tidak terlepas dari keunggulan yang dimiliki usaha peternakan ayam adalah masa produksi yang relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu masyarakat mendirikan peternakan ayam broiler yang mana peternakan broiler biasanya lebih fokus ke arah pembesaran ayam dari DOC hingga broiler sampai bobot panen kemudian dilakukannya pemanenan dan pemasaran dimana penjualan biasanya berupa ayam hidup. Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan dan menguntungkan dan untuk meningkatkan keuntungan dibutuhkan penggunaan sumber daya input secara efektif dan efisien (Widodo *et al.*, 2020).

Dalam usaha peternakan broiler untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi, diperlukan barang-barang modal usaha yang meliputi ayam, kandang, pakan, alat peternakan, obat-obatan, dan lain-lain. Standar produksi bagi ayam pedaging bertumpu pada penambahan berat badan, konsumsi pakan, dan konversi pakan, sehingga hal inilah yang menjadi pedoman utama dalam keberhasilan budidaya ayam pedaging (Rasyaf, 2004). Namun, kendala yang sering dihadapi dalam peternakan broiler di Indonesia saat ini yaitu produktivitas yang kurang maksimal. Hal seperti ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila manajemen yang diterapkan benar dan tepat.

Manajemen pemeliharaan yang perlu diperhatikan yaitu melakukan persiapan kandang, manajemen DOC, pemberian pakan dan minum, pengaturan suhu, dan temperatur, *biosecurity*, pemberian obat dan vitamin, serta penanganan pasca panen. Hanya sebagian kecil dari peternak yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti penerapan teknologi. Ini merupakan salah satu hambatan dalam peningkatan populasi broiler. Padahal jika

kita lihat, Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk pengembangan Broiler, terutama temperatur tubuh ayam. Sehingga peluang pemeliharaan Broiler di Indonesia masih sangat terbuka lebar (Sholikin, 2011). Oleh karena itu sistem manajemen pemeliharaan yang baik perlu di terapkan sehingga tercapai kesuksesan dalam pemeliharaan broiler.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis mengambil judul “Sistem Manajemen Pemeliharaan Broiler pada Kandang *Closed House* Di PT Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

1.2 Tujuan

Tujuan Penulisan Tugas Akhir yaitu mampu menganalisis pemeliharaan broiler dengan sistem kandang *closed house*.

1.3 Kerangka Pemikiran

Broiler merupakan ayam yang tumbuh besar dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menghasilkan produksi yang optimal (Azizah *et al.*, 2013). Manajemen pemeliharaan boiler merupakan salah satu bentuk persiapan untuk menyiapkan potensi terbaik dari broiler. Untuk dapat memaksimalkan potensi Broiler dapat dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan-kebutuhan broiler sehingga membantu broiler mencapai potensi terbaik.

Pada peternakan broiler perlu memperhatikan penerapan manajemen pemeliharaan untuk mencapai suatu keberhasilan yaitu dengan memperhatikan proses persiapan kandang, pemeliharaan fase *brooding*, pemberian pakan dan minum, pemberian obat-obatan dan vitamin, pengaturan ventilasi, *recording*, kesehatan broiler, serta *Biosecurity*. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Nawawi (2011), menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*Actuating*), dan pengendalian

Fungsi manajemen pemeliharaan broiler merupakan faktor penentu suatu keberhasilan selama masa pemeliharaan sehingga menghasilkan produktivitas

broiler yang tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Produktivitas merupakan suatu tolak ukur keberhasilan peternak dalam memelihara broiler untuk menghasilkan kualitas daging yang baik terutama kandungan protein.

Pada PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan untuk menjalankan suatu manajemen pemeliharaan broiler sudah sesuai dengan operasional perusahaan yang diterapkan, Dengan demikian setelah selesai masa pemeliharaan semua karyawan perusahaan melakukan evaluasi selama pemeliharaan sehingga pemeliharaan berikutnya berjalan dengan lebih baik dan lancar.

1.4 Kontribusi

- 1) Sebagai pengetahuan dibidang peternakan mengenai sistem pemeliharaan broiler pada kandang *closed house*.
- 2) Sebagai pengetahuan kepada peternak mengenai sistem pemeliharaan broiler pada kandang *closed house*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Broiler biasanya dikenal oleh masyarakat dengan sebutan ayam potong, yang memiliki penampilan yang sangat baik, efisiensi dalam pemakaian pakan dengan karakteristik khusus seperti pertumbuhan cepat, daging yang tebal dan lembut serta masa pemeliharaan yang relatif singkat (Priyanto, 2000). Ayam broiler adalah ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit putih dan produksi telur rendah (Suprijatno *et al.*, 2005). Salah satu syarat pertumbuhan ayam adalah dengan menjaga kebersihan kandang, dan juga kepadatan kandang, karena Kepadatan kandang yang terlalu tinggi akan menyebabkan suhu dan kelembaban yang tinggi, sehingga akan mengganggu fungsi fisiologis tubuh ayam dan menyebabkan mortalitas pada ternak akibat adanya kompetisi dalam mendapatkan ransum, air minum, maupun oksigen (Rasyaf, 2011).

Ayam pedaging merupakan ternak penghasil pedaging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Fitrah, 2013). Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyantini (2014), bahwa ayam ras pedaging atau yang disebut juga ayam broiler adalah ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas sebagai penghasil daging.

a. Produktivitas Broiler

Syarat produktivitas broiler adalah dengan menjaga pakan broiler tetap sesuai dengan melihat kandungan yang terdapat pada pakan. Penyediaan pakan ternak yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan industri peternakan dan menjadi komponen terbesar dalam kegiatan usaha tersebut, yaitu 50--70% (Katayane *et al.*, 2014).

Broiler memiliki kelebihan seperti pertumbuhan yang sangat cepat, dan banyak digemari oleh masyarakat. Pertumbuhan broiler yang perlu diperhatikan ialah nutrisi pakannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas broiler (Irwani *et al.*, 2021).

2.3 Manajemen Pemeliharaan

Persiapan yang baik merupakan modal pertama yang harus dimiliki sebelum mendatangkan bibit ayam broiler yang akan dipelihara. Tersedianya sarana yang lengkap akan memudahkan dalam pengelolaan secara baik dan sempurna (Sholikin, 2011). Broiler merupakan broiler yang dipelihara untuk menghasilkan daging yang berkualitas. Usaha ayam pedaging, memiliki tiga fase yaitu *starter*, *grower*, dan *finisher*. Faktor-faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usaha broiler yaitu *breeding*, *feeding*, dan *management*. Daging yang berkualitas harus diimbangi dengan pakan dan manajemen pemeliharaan yang baik agar didapatkan performa broiler yang baik (Masdalima, 2021).

Manajemen kegiatan pada kedatangan DOC merupakan suatu awal dari keberhasilan pemeliharaan selanjutnya, DOC yang baru datang biasanya mengalami stress dan kondisi menurun. Oleh karena itu dilakukan pemberian air minum dengan campuran gula setelah ayam istirahat. Menurut Mery (2018), air minum yang diberikan pada DOC yang baru datang diberikan dengan campuran gula, pemberian air minum yang ditambahkan gula ini dimaksudkan untuk mengembalikan energi yang hilang selama perjalanan dari produsen ke konsumen.

2.4 *Closed House*

Closed house merupakan kandang sistem tertutup yang dijalankan pada peternakan modern dengan tujuan untuk menyediakan suhu dan kelembapan ideal bagi ayam, sehingga meminimalkan stress akibat perubahan kondisi lingkungan dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas broiler. Kandang *closed house* dapat meminimalkan kontak langsung broiler dengan organisme lain dan memiliki pengaturan ventilasi yang baik untuk menyediakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi ternak (Wurlina, 2012).

Kandang tipe tertutup atau *closed house* dibuat dengan tujuan agar keadaan lingkungan luar seperti udara panas, hujan, angin, dan intensitas sinar matahari tidak berpengaruh banyak terhadap keadaan dalam kandang (Cobb, 2010). *Closed house* memiliki lantai postal atau *litter*. kandang dengan tipe *litter* adalah tipe pemeliharaan unggas dengan lantai kandangnya di tutupi oleh bahan penutup seperti sekam, jerami padi, dan serutan kayu. *Litter* yang baik harus dapat memenuhi kriteria yakni memiliki daya serap yang tinggi, lembut sehingga tidak

menyebabkan kerusakan dada, mempertahankan kehangatan, menyerap panas, menyeragamkan temperatur dalam kandang (Soeparno, 2005).

2.5 Biosecurity

Biosecurity merupakan suatu langkah manajemen yang harus dilakukan oleh peternak untuk mencegah bibit penyakit masuk ke dalam peternakan dan untuk mencegah penyakit yang ada di peternakan keluar menulari peternakan yang lain atau masyarakat sekitar (Payne *et al.*, 2002).

Aspek-aspek program *biosecurity* merupakan upaya pencegahan, pemberantasan dan pengendalian penyakit. Dalam memberikan kondisi lingkungan yang layak bagi kehidupan ayam. Jaminan keamanan terhadap karyawan untuk mengamankan keadaan produk yang dihasilkan sebagai konsumen (Trijaya, 2017).

2.6 Konsumsi Pakan

Konsumsi merupakan variabel yang diukur dengan jalan mengurangi antara jumlah yang diberikan dengan jumlah ransum yang tersisa, kecuali makanan yang dibatasi. Suhu lingkungan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya penimbunan panas dalam tubuh broiler, sehingga untuk mengurangi penimbunan panas yang lebih banyak, broiler berusaha mengurangi konsumsi ransum. Rendahnya konsumsi ransum berpotensi sekali akan terjadi kurangnya asupan gizi, sehingga pembentukan sel darah merah mengalami penurunan, Oleh karena itu Semakin tinggi konsumsi pakan makan akan semakin baik pula pertambahan bobot badan broiler (Kusnadi, 2008).

2.7 Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed Conversion Ratio atau konversi pakan ialah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk men efisiensi penggunaan pakan serta kualitas pakan (Rasyaf, 2008). Menurut Sjoftan (2008), terdapat 3 faktor penting dalam usaha peternakan broiler yaitu bibit, pakan serta manajemen. Pakan adalah salah satu hal yang penting dalam menentukan pencapaian produksi ternak broiler yaitu pada konsumsi pakan, pertambahan bobot hidup, konversi pakan, angka *mortalitas*, *income over* dan *feed cost*.

Konversi pakan adalah perbandingan antara suatu jumlah pakan yang dihabiskan dan kenaikan bobot badan pada periode waktu dan satuan berat yang sama (Yuwanto, 2004). Menurut Darmawati (2005), pemberian pakan terbatas secara periodik dapat menghasilkan daging yang lebih besar dan konversi pakan lebih rendah serta biaya pakan dapat ditekan. Konversi pakan yaitu jumlah kg pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan 1 kg daging (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

2.8 Rata-Rata Bobot Panen

Amrullah (2004) menyatakan suatu bobot badan seekor ternak dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti bangsa, makanan, jenis kelamin dan musim. Pada musim panas nafsu makan ayam menurun, Oleh karena itu jumlah makanan yang dikonsumsi mengakibatkan penurunan serta mempengaruhi berat badan ternak. Dalam memperoleh bobot badan yang maksimal maka terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bibit yang baik, temperatur lingkungan, penyusunan ransum dan kandang yang memadai (Cahyono, 1995).

2.9 Rata-Rata Umur Ayam saat Panen (A/U)

Pemanenan adalah memanen ayam yang sehat pada bobot badan tertentu, Oleh karena itu ayam afkir tidak masuk untuk di panen. Rataan umur ayam yang pendek dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan ayam, ialah apabila ayam dengan bobot badan tertentu dapat dipanen pada waktu yang relatif singkat, hal tersebut akan menekan biaya dalam pemeliharaan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Fadilah (2013), menyatakan bahwa ayam masing-masing beragam ketika dijual lebih dari satu umur harus dicari rata-rata umur panennya.

2.10 Persentase Depleksi

Depleksi adalah suatu tingkat angka kematian dan *culling* dalam satu periode selama pemeliharaan terdapat faktor yang menyebabkan angka kematian ialah lingkungan genetik dan penyakit. Menurut Kusnadi (2006), besarnya tingkat depleksi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : bobot badan, suhu lingkungan, kebersihan lingkungan, serta penyakit, sanitasi peralatan kandang dan manajemen pemeliharaan.

Salah satu cara untuk menekan angka kematian hal yang perlu dilakukan yaitu mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan tempat minum serta kandang ayam, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang sakit dengan ayam yang sehat, serta memberikan pakan dan minum sesuai kebutuhan (Siregar, 1994).

2.11 Indeks Performance (IP)

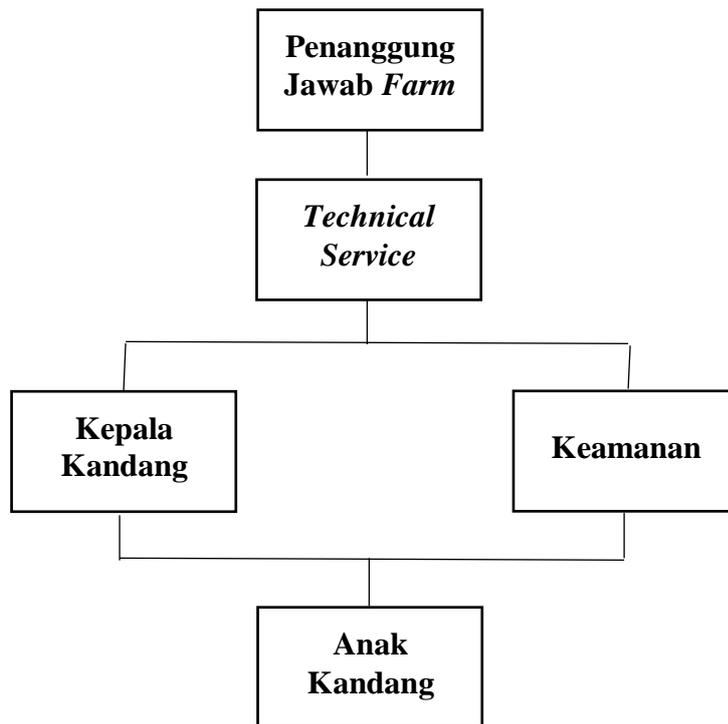
Indeks Performance (IP) merupakan suatu formula yang umum digunakan untuk mengetahui performa ayam ras pedaging. Faktor IP digunakan sebagai acuan karena selain mempertimbangkan bobot badan, konversi pakan, deplesi, dan lama pemeliharaan sudah cukup lengkap untuk menilai (Sjofjan, 2008). Semakin besar nilai IP yang diperoleh, semakin baik prestasi pemeliharaan ayam dan semakin efisien penggunaan pakan (Fadilah *et al.*, 2007).

2.12 Keadaan Umum Perusahaan

Untuk keadaan umum PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, meliputi :

2.12.1 Sejarah Singkat

PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Merupakan kemitraan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia yang bergerak dibidang usaha peternakan broiler, dan menampung bibit yang cukup unggul. PT. Sinar Ternak Sejahtera mempunyai *Farm* salah satunya yang berada di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Memang pembangunan kandang sebenarnya sudah lama namun baru difungsikan pada tahun 2018 lalu, Sistem perkandangan di PT. Sinar Ternak Sejahtera ini yaitu kandang *closed house* dengan ukuran panjang 120 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 4 meter, jarak antar kandang $\pm 5-7$ meter dan total kandang sebanyak 4 kandang dengan jenis kandang *double deck* dengan populasi ± 200.000 ekor satu periode produksi dengan populasi ayam ± 50.000 per kandang serta memiliki pekerja sebanyak 16 orang dan 2 kepala kandang. *Technical Service* di *Farm* Banjar Negeri adalah Ridho Prasajo, S.Pt. untuk Struktur organisasi di PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan (Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri, 2020). Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri

2.12.2 Letak Geografis

PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Terletak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Untuk akses peternakan ini sangat mudah untuk dilewati, namun untuk akses jalan nya belum di aspal dan tidak jauh dari jalan raya. PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri memiliki luas lahan kurang lebih 3 ha serta memiliki sebanyak 4 bangunan kandang dengan sistem *double deck*, masing-masing kandang memiliki ukuran yaitu 12 x 120 m², untuk kapasitas 25.000 ekor. kemudian terdapat juga bangunan untuk karyawan serta tempat genset (Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri, 2020).